



Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Model Pembelajaran Aktif dan Inspiring

Nur Khomisah Pohan¹, Ihsanul Amin Muda Ritonga²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Baru

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Padang Lawas

e-Mail: nurkhomisahpohan@gmail.com, aminmudaritonga@gmail.com

Abstrak

Dengan berbagai teknik pembelajaran aktif dan inspiratif, penelitian ini mencoba memahami dan membangun generasi emas. Pendekatan pengumpulan data adalah metode penelitian kepustakaan, termasuk evaluasi dan eksplorasi berbagai artikel jurnal, buku, dan sumber data atau informasi lain yang dianggap penting untuk topik ini. Model pembelajaran aktif dan bercita-cita pada masa keemasan merupakan model pembelajaran yang sangat penting untuk dimanfaatkan di era keemasan ini, sesuai dengan temuan penelitian ini. Ini merangsang peserta didik, menurut Nizam. pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sementara pembelajaran inspiratif berperan penting dalam membangun semangat, nilai, dan kepribadian peserta didik. Integrasi kedua pendekatan ini terbukti saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang transformatif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran aktif dan inspiratif direkomendasikan sebagai strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi emas Indonesia 2045.

Kata Kunci: *Generasi Emas, Model Pembelajaran Aktif, dan Inspiring*

Abstract

With various active and inspiring learning techniques, this study tries to understand and build the golden generation. The data collection approach is a library research method, including evaluation and exploration of various journal articles, books, and other data or information sources that are considered important for this topic. The active and aspiring learning model in the golden age is a very important learning model to be utilized in this golden era, according to the findings of this study. This stimulates participants, according to Nizam. According to him, higher education is a place for innovation and synthesis of knowledge, while welcoming the Golden Indonesia 2045. Teachers or lecturers will not be the only focus of learning. With various active and inspiring learning techniques, this study tries to understand and build the golden generation. The data collection approach is a library research method, including evaluation and exploration of various journal articles, books, and other data or information sources that are considered important for this topic. The active and aspiring learning model in the golden age is a very important learning model to be utilized in this golden era, according to the findings of this study. This stimulates students, according to Nizam. active learning can increase student involvement in the learning process, while inspiring learning plays an important role in building the spirit, values, and personality of students. The integration of these two approaches has proven to complement each other in creating a transformative learning environment that is relevant to the needs of the 21st century. Therefore, active and inspiring learning is recommended as an effective educational strategy in forming the golden generation of Indonesia 2045.

Keywords: *Golden Generation, Active Learning Model, and Inspiring*

PENDAHULUAN

Perjalanan mendemonstrasikan mimpi Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, akan disaksikan pada Era Indonesia Emas 2045. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan standar pendidikan negara. Memasukkan perbaikan dalam kurikulum sistem pendidikan Indonesia, pemerataan membawa pendidikan ke masyarakat pedesaan dan mengembangkan sejumlah besar instruktur yang dapat mengajar di berbagai pengaturan Mendirikan sejumlah sekolah keterampilan (PESANTREN) untuk mengajar dan memahami IT. serta STM). Jika Anda ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Jika benar demikian, maka kualitas seorang guru sebagai pendidik bangsa juga harus tinggi. ditingkatkan. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk membantu orang, tetapi salah satu hal terpenting yang telah mereka lakukan adalah Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, masih diperlukan solusi yang signifikan.

Ambisi Indonesia adalah memperbaiki sistem pendidikan negara. Sumber daya manusia dengan gelar yang tinggi sangat dibutuhkan untuk membangun negeri ini. Akibatnya, pembelajaran aktif didefinisikan sebagai kegiatan belajar yang mengharuskan siswa untuk melakukan sesuatu sambil juga memikirkannya. Mereka yang menginspirasi belajar adalah mereka yang selalu inventif dalam mencari perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pengungkit pencapaiannya. Pembelajaran yang menginspirasi adalah mendidik dengan inspirasi, dan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar terkait dengan cara guru mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau kajian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik kajian. Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali konsep, teori, serta pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pembangunan karakter dan kompetensi generasi emas Indonesia melalui model pembelajaran aktif dan inspiratif.¹

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta

¹ Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, hlm. 4

hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran inspiratif (*inspiring teaching*), serta pendidikan karakter berbasis nilai dan kompetensi abad ke-21.² Penelusuran literatur dilakukan melalui perpustakaan universitas, database jurnal daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Sinta, serta melalui dokumen resmi pemerintah seperti *Profil Pelajar Pancasila* dari Kemendikbudristek.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan menelaah isi dari literatur yang ditemukan, mengelompokkan tema-tema penting, dan merumuskan sintesis konseptual tentang bagaimana model pembelajaran aktif dan inspiratif dapat diintegrasikan dalam strategi pendidikan untuk membentuk generasi emas yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global.³ Metode kajian pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoritik dan konseptual yang kuat sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam dunia pendidikan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Generasi Emas Indonesia

Istilah *generasi emas* merujuk pada generasi Indonesia yang akan mencapai puncak bonus demografi pada tahun 2045, bertepatan dengan 100 tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Generasi ini diharapkan memiliki kualitas unggul dalam aspek karakter, literasi, keterampilan abad ke-21, dan daya saing global.⁴ Oleh karena itu, pembentukan generasi emas tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan karakter, keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.⁵

Perjalanan mendemonstrasikan mimpi Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, akan disaksikan pada Era Indonesia Emas 2045. Pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan. melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 29

³ Trilling, Bernie & Fadel, Charles. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009, hlm. 54–58

⁴ Bappenas. *RPJMN 2020–2024: Menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2020.

⁵ Trilling, Bernie & Fadel, Charles. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009, hlm. 6

pendidikan negara, Memasukkan perbaikan dalam kurikulum sistem pendidikan Indonesia, pemerataan membawa pendidikan ke masyarakat pedesaan dan mengembangkan sejumlah besar instruktur yang dapat mengajar di berbagai pengaturan Mendirikan sejumlah sekolah keterampilan (PESANTREN) untuk mengajar dan memahami IT serta STM). Jika Anda ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Anda juga harus meningkatkan kualitas seorang guru sebagai pendidik bangsa ditingkatkan.⁶

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk membantu orang, tetapi salah satu hal terpenting yang telah mereka lakukan adalah Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, masih diperlukan solusi yang signifikan. Ambisi Indonesia adalah memperbaiki sistem pendidikan negara membina sifat inspiratif dari semua instruktur di Amerika Serikat.⁷

Dari semua hal tersebut, fondasi paling mendasar untuk mewujudkan berbagai cita-cita besar Indonesia adalah pemerintahan yang kuat. Pemerintahan yang kuat tidak hanya ditandai oleh stabilitas politik dan kelembagaan yang efektif, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) secara optimal. Dalam konteks ini, perhatian terhadap kualitas SDM menjadi hal yang sangat strategis. Indonesia membutuhkan individu-individu berpendidikan tinggi yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga integritas, etos kerja, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Salah satu caranya adalah dengan mengedukasi masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam solusi tersebut. Di era ekonomi informasi, ada daya saing global. Dalam ekonomi yang digerakkan oleh pasar, masyarakat harus bisa bekerja dengan ilmu dan bermain dengan ilmu. Bereksperimen dengan ide-ide baru, bekerja sama dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan situasi baru skenario yang tidak pasti. Daya saing suatu negara sangatlah penting. Karena setiap sumber daya intelektual dan kreativitas masyarakat saling terkait manusia memiliki berbagai macam kemampuan. Pendidik merupakan garda terdepan dalam peningkatan mutu pendidikan, dimana guru akan berinteraksi. Di kelas, saya bekerja langsung dengan siswa untuk membantu mereka belajar. Selama prosedur, Kualitas pendidikan dimulai

⁶ Seminar Nasional, Pendidikan Dasar, and Universitas Negeri, "Paradigma Guru Profesional Menuju Era Indonesia Emas 2045 Edidon Hutasuhut 56 Surel :," 2017, 321–30.

⁷ Nasional, Dasar, and Negeri.

dengan belajar dan mengajar ini. Artinya, Kualitas pendidikan secara total dimulai dengan kualitas pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas oleh guru dalam periode kompetisi ini, Indonesia dan semua negara lain berusaha untuk mengungguli satu sama lain.⁸

Meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan itu penting. Salah satu indikasi tingkat kesejahteraan komunal suatu Negara Menjadi Indonesia yang sukses dalam membangun sistem pendidikannya akan memberikan manfaat yang signifikan. Karena ini, siapapun dan apapun, dalam hampir setiap aspek kehidupan bernegara Pengaruh sistem tidak bisa dilepaskan dari berperan di dalamnya semua. Persekolahan formal Upaya perbaikan dan revitalisasi sektor pendidikan telah membuahkan hasil yang positif. Akan menentukan berhasil atau tidaknya negara ini dalam menghadapi kesulitan-kesulitan di masa depan di depan kurva dan memenuhi isu-isu dunia. Pendidikan merupakan wahana untuk kelangsungan hidup suatu negara.

Sepanjang perjalanan keberadaannya Menjadi Indonesia yang sukses dalam membangun sistem pendidikannya akan memberikan manfaat yang signifikan. Karena ini, siapapun dan apapun, dalam hampir setiap aspek kehidupan bernegara Pengaruh sistem tidak bisa dilepaskan dari berperan di dalamnya semua persekolahan formal Upaya perbaikan dan revitalisasi sektor pendidikan telah membuahkan hasil yang positif akan menentukan berhasil atau tidaknya negara ini dalam menghadapi kesulitan-kesulitan di masa depan di depan kurva dan memenuhi isu-isu dunia.

Pendidikan merupakan wahana untuk kelangsungan hidup suatu negara. Sepanjang perjalanan keberadaannya yang dimiliki oleh setiap pendidik bangsa haruslah menjadi prioritas utama bagi negeri tercinta ini untuk menjawab tantangan dunia, karena mengingat bahwa semakin majunya suatu Negara berawal dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berawal dari pendidikan tersebutlah yang akan menghasilkan bangsa yang inspiratif.

Guru yang inspiratif yang akan datang diharapkan mampu membawa perubahan negeri ini. Bukan hanya sebagai insan pendidik, melainkan sebagai figur yang dapat membentuk karakter warga negara yang berakhlak dan berjiwa nasionalis. Pendidikan yang mengabaikan kepentingan masa depan akan menimbulkan kekecewaan pada

⁸ Erna Pujiasih, "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 42-48, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.

lulusnya. Mereka semakin terasing, teralienasi dari masalah kehidupan yang sesungguhnya. Akhirnya peserta didik hanya menggugurkan kewajibannya untuk datang ke sekolah.⁹

Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif melalui diskusi, eksperimen, simulasi, problem solving, dan kegiatan reflektif lainnya.¹⁰ Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta motivasi belajar peserta didik.¹¹

Beberapa bentuk strategi pembelajaran aktif antara lain adalah *Think-Pair-Share*, *Problem-Based Learning (PBL)*, *Cooperative Learning*, dan *Project-Based Learning*. Strategi ini mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan pemecahan masalah.¹²

Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu dari dua asumsi yaitu:¹³

1. Bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif
2. Bahwa orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula.

Adapun karakteristik model pembelajaran aktif ada tiga yaitu:¹⁴

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

⁹ Mujiman Rus Andianto et al., "Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Era Menuju Indonesia Emas," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.795>.

¹⁰ Bonwell, Charles C. & Eison, James A. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1, 1991

¹¹ Prince, Michael. "Does Active Learning Work? A Review of the Research." *Journal of Engineering Education* 93, no. 3 (2004): 223–231

¹² Joyce, Bruce, et al. *Models of Teaching*, 9th Edition. Boston: Pearson, 2015, hlm. 102–113

¹³ Fitriyani Toyiba Nurdyansah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtaiyah," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 929–30, <http://eprints.umsida.ac.id/1610>.

¹⁴ Nurdyansah.

3. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.¹⁵

1. Strategi model pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif sebagai suatu model yang memiliki strategi, siasat, atau kiat-kiat untuk mencapai tujuannya. Yaitu:¹⁶

- a. Terpusat pada siswa, sebagai upaya meninggalkan dan menghindari strategi lama yang telah mapan, yaitu model pembelajaran yang terpusat pada guru, bahkan terpusat pada lembaga.
- b. Terkait dengan kehidupan nyata artinya apa yang dipelajari itu harus dapat dimanfaatkan dalam kehidupan nyata dimasyarakat.
- c. Diferensiasi artinya memberikan layanan yang berbeda untuk anak yang memiliki kemampuan berbeda, tidak menyamaratakan untuk anak-anak yang berbeda atau bersifat klasikal semata.
- d. Menjadikan lingkungan sebagai media sumber belajar, dengan demikian menjadi fungsional.
- e. Mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dengan mengaktifkan siswa melakukan analisis, menyimpulkan dan mengevaluasi hal-hal yang sedang dipelajari.
- f. Memberikan umpan balik¹⁷

2. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

- a. Kelebihan¹⁸:
 - 1) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata¹.
 - 2) Mengembangkan keterampilan abad ke-21. Melalui metode seperti *project-based learning* atau *problem-based learning*, siswa terlatih dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

¹⁵ Amin Subhan, Siska Desy Fatmaryanti, and Nurhidayati Nurhidayati, "Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Pada Kelas X Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur," *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2013): 18–20.

¹⁶ Nurdyansah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtaiyah."

¹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," *CV. Putra Media Nusantara*, 2010, 1–232, <https://core.ac.uk>.

¹⁸ Daryanto & Karim, M. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017, hlm. 71

- 3) Memperkuat pemahaman konseptual dan retensi pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang aktif meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi karena mereka mengalami dan mengonstruksi sendiri pemahamannya.
- 4) Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Keterlibatan langsung membuat siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajarannya, yang berdampak positif pada motivasi internal.

b. Kekurangan:

- 1) Memerlukan waktu yang lebih banyak. Karena siswa harus berdiskusi, bereksperimen, atau memecahkan masalah secara aktif, waktu yang dibutuhkan lebih panjang dibanding pembelajaran ceramah konvensional.¹⁹
- 2) Membutuhkan kesiapan guru dan fasilitas yang memadai. Guru harus memiliki keterampilan pedagogik yang tinggi dan kelas harus didukung oleh sarana pembelajaran yang sesuai.
- 3) Tidak semua siswa nyaman dengan metode aktif. Siswa yang pemalu atau kurang percaya diri kadang merasa tertekan untuk aktif berbicara atau tampil di depan kelas.

Model Pembelajaran Inspiring

Pembelajaran inspiratif merujuk pada proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dengan semangat, kreativitas, keteladanan, dan daya pengaruh positif yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik.²⁰ Guru inspiratif tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam nilai-nilai integritas, semangat belajar, dan karakter mulia.

Menurut hasil penelitian, guru yang inspiratif berperan besar dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna, sehingga berdampak langsung terhadap perkembangan kepribadian dan prestasi akademik peserta didik.²¹ Pembelajaran inspiring adalah mereka yang senantiasa selalu kreatif mencari instrument pembelajaran yang berfungsi sebagai pengungkit kesuksesannya mendidik adalah sebuah proses transfer ilmu yang bukan saja memerlukan ketekunan dan

¹⁹ Joyce, Bruce et al. *Models of Teaching*, 9th Ed. Boston: Pearson, 2015, hlm. 112.

²⁰ Suyanto. *Menjadi Guru Inspiratif: Strategi Mengajar yang Mengubah Hidup Murid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 15

²¹ Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009

kesabaran, tetapi juga butuh sentuhan seni, yaitu inspirasi, seorang pendidik akan menemukan sesuatu yang bukan saja efektif, tetapi dinamis dan harmonis dalam mengajar. Untuk memperoleh daya ungkit kesuksesan, diperlukan tiga daya yaitu:

1. Mendayagunakan asset belajar
2. Merangsang minat
3. Menumbuhkan pengalaman

Hasil dari semua upaya itu akan digunakan untuk memecahkan persoalan yang berlaku sehari-hari di dunia pembelajaran. Jadi, pembelajaran inspring adalah mendidik dengan penuh inspirasi, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar didentik dengan cara guru mengajar didalam kelas, siswa yang terinspirasi akan memberikan nuansa yang menyenangkan dan termotivasi untuk selalu giat dalam belajar ..guru mengekspresikan siswa yang menghidupkan proses pembelajaran, mempererat hubungan dengan siswa dan memaksimalkan dampak pada siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.Oleh sebab itu, pembelajaran inspiring menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pembelajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan bisa mengimbangi perubahan yang terjadi diluar sekolah yang demikian cepat.²²

Dengan mengembangkan desain system pendidikan dan pembelajaran yang up to date, kondusif dan interaktif seperti pembelajaran inspiring bukan berarti islam menerapkan model pembelajaran baru, karena sadar atau tidak kita telah melakukan pembelajaran inspiring jauh sebelumnya konsep tentang pembelajaran inspiring diterapkan. Model pembelajaran inspiring memberikan motivasi terhadap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

1. Penerapan pembelajaran dengan mendayagunakan asset belajar

Dalam mendayagunakan aset belajar ada beberapa hal dalam aset belajar diantaranya sebagai berikut:²³

²² Subhan, Fatmaryanti, and Nurhidayati, "Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Pada Kelas X Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur."

²³ Mochamad Bayu Firmansyah, "MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI BERBASIS PERILAKU BERLITERASI UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA_BAYU_sept_2017," 2018, 119–25, <https://doi.org/10.31227/osf.io/ebx9j>.

a. Tujuan

Pendidikan adalah proses yang dipandu oleh seperangkat tujuan. Pengertiannya adalah bahwa kegiatan belajar mendidik suatu peristiwa yang bertautan dan terarah pada tujuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Guru dan siswa perlu memiliki tujuan yang jelas dalam hal hasil pengetahuan yang ingin mereka capai, terutama jika mereka ingin melacak kemajuan mereka. Siswa harus diberikan pandangan yang dapat menyadarkan mereka akan tujuan yang harus mereka miliki ketika belajar selama proses pembelajaran. Tentunya upaya tersebut dilakukan setelah pengajar memiliki tujuan yang jelas, karena mengajar merupakan kegiatan yang mengarah pada pencapaian suatu jenis hasil belajar.

b. Tingkat aspirasi

Tingkat ambisi adalah tingkat realisasi atau keberhasilan masa depan yang memutuskan dan menentukan upaya atau tindakan pribadi seseorang untuk mencapai ini, dan dengan demikian menjadi semacam tujuan bagi seseorang. Kemajuan yang telah dibuat seseorang terkait dengan aspirasinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ambisi seseorang, semakin keras dia akan bekerja atau belajar. Ketika seseorang mencapai kesuksesan, aspirasinya meningkat; ketika dia gagal, aspirasinya jatuh. Dalam situasi ini, tanggung jawab guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka.²⁴

2. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Inspiring (*Inspiring Teaching*)

a. Kelebihan²⁵:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang inspiratif mampu menanamkan semangat belajar dan keingintahuan dalam diri siswa secara alami dan berkelanjutan.
- 2) Menumbuhkan relasi emosional yang positif antara guru dan siswa. Hubungan yang hangat, terbuka, dan saling menghargai membantu terciptanya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan nilai dan karakter siswa. Guru inspiratif menjadi teladan yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa seperti disiplin, empati,

²⁴ Firmansyah.

²⁵ Suyanto. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 33

dan tanggung jawab.

- 4) Meningkatkan kepuasan belajar dan semangat kebangsaan. Guru yang menyentuh aspek nilai dan makna kehidupan dapat mendorong rasa percaya diri dan semangat nasionalisme siswa¹¹.

b. Kekurangan²⁶:

- 1) Sulit diukur secara objektif. Efek inspirasi cenderung bersifat subjektif dan berbeda-beda bagi tiap siswa, sehingga sulit dijadikan ukuran keberhasilan secara kuantitatif.
- 2) Memerlukan guru dengan kualitas kepribadian dan spiritual tinggi. Tidak semua guru memiliki kemampuan inspiratif secara alami; diperlukan pelatihan dan pengalaman panjang untuk mengembangkannya.
- 3) Rentan terhadap idealisasi berlebihan. Kadang guru yang terlalu mengutamakan aspek inspirasi mengabaikan struktur dan target akademik yang konkret.

Integrasi Pembelajaran Aktif dan Inspiring dalam Membangun Generasi Emas

Untuk mewujudkan generasi emas, diperlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan transformatif. Penggabungan antara pembelajaran aktif dan inspiratif menjadi kombinasi strategis dalam menciptakan proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi holistik peserta didik.²⁷ Melalui variasi model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diasah dari segi pengetahuan, tetapi juga dilatih menjadi individu yang memiliki *growth mindset*, semangat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), serta kecakapan sosial dan emosional yang tinggi.

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing di tengah dinamika global. Gagasan *generasi emas* Indonesia 2045 merujuk pada harapan lahirnya generasi yang memiliki karakter kuat, kompetensi tinggi, serta literasi yang matang sebagai hasil dari investasi pendidikan yang tepat sejak dini. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi cukup hanya bersifat instruksional dan berorientasi pada penguasaan materi, melainkan harus mengarah

²⁶ Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2012

²⁷ Kemendikbudristek. *Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: 2022.

pada pendekatan yang aktif dan menginspirasi.²⁸ Indonesia diproyeksikan memasuki *bonus demografi* antara tahun 2030 hingga 2045, yang ditandai oleh dominasi usia produktif dalam struktur penduduk. Namun, bonus ini hanya akan menjadi keuntungan apabila diiringi dengan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman²⁹. Dalam dokumen *RPJMN 2020–2024*, salah satu strategi utama pembangunan sumber daya manusia adalah reformasi pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.³⁰ Oleh karena itu, integrasi pembelajaran aktif dan inspiratif bukan hanya ideal, tetapi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk membekali generasi mendatang dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.³¹

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Model ini melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas yang mendorong berpikir tingkat tinggi, seperti diskusi, eksperimen, pemecahan masalah, dan proyek lapangan.³² Tujuan utama pembelajaran aktif bukan hanya mentransfer informasi, tetapi menumbuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan belajar mandiri.

Bonwell dan Eison menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi informasi, keterlibatan emosional, serta kemampuan refleksi siswa terhadap proses belajarnya³³. Beberapa strategi yang populer dalam model ini antara lain *Problem-Based Learning (PBL)*, *Think-Pair-Share*, *Role Playing*, dan *Collaborative Learning*. Dalam konteks pendidikan dasar hingga menengah, strategi ini efektif untuk mendorong keberanian siswa berpendapat dan berpartisipasi aktif di kelas.³⁴ Pembelajaran inspiratif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada peran guru sebagai figur motivasional dan teladan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, empati, dan kemampuan membangun

²⁸ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 15

²⁹ Trilling, Bernie & Fadel, Charles. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009, hlm. 6

³⁰ Bappenas. *RPJMN 2020–2024: Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul untuk Indonesia Maju*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2020

³¹ Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: 2022

³² Joyce, Bruce et al. *Models of Teaching*, 9th Ed. Boston: Pearson, 2015, hlm. 112–113

³³ Bonwell, Charles C. & Eison, James A. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1, 1991

³⁴ Prince, Michael. "Does Active Learning Work? A Review of the Research." *Journal of Engineering Education* 93, no. 3 (2004): 223–231

relasi positif dengan peserta didik.³⁵ Guru inspiratif mampu menghadirkan proses belajar yang menyenangkan, relevan, dan menyentuh aspek emosional serta spiritual siswa.³⁶

Menurut Hattie, hubungan positif antara guru dan murid menjadi salah satu faktor paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru yang memiliki kepedulian, memberikan umpan balik konstruktif, dan menunjukkan antusiasme tinggi akan meninggalkan kesan mendalam dan membentuk sikap belajar positif pada peserta didik.³⁷ Dalam konteks pendidikan karakter, guru inspiratif adalah ujung tombak penanaman nilai-nilai luhur seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama.

Integrasi antara pembelajaran aktif dan inspiratif menciptakan ekosistem belajar yang holistik dan transformatif. Di satu sisi, peserta didik dibimbing untuk aktif mencari dan mengonstruksi pengetahuan; di sisi lain, mereka mendapat dukungan moral dan emosional dari guru yang menginspirasi. Kolaborasi antara strategi kognitif dan afektif ini sangat ideal dalam menyiapkan siswa menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) dan agen perubahan sosial.³⁸

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek sangat mendukung pendekatan ini melalui prinsip diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan *Profil Pelajar Pancasila*.³⁹ Enam dimensi dalam profil ini—beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif—dapat tumbuh secara efektif melalui model pembelajaran yang aktif sekaligus inspiratif.⁴⁰

Dengan demikian, integrasi dua pendekatan ini bukan hanya meningkatkan efektivitas akademik, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya generasi masa depan yang seimbang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pembelajaran semacam ini dapat menjadi fondasi kuat untuk menghadapi era disrupsi dan membangun Indonesia yang maju dan berdaya saing pada 2045.

³⁵ Suyanto. *Menjadi Guru Inspiratif: Strategi Mengajar yang Mengubah Hidup Murid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 21

³⁶ Wlodkowski, Raymond J. *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Comprehensive Guide for Teaching All Adults*. San Francisco: Jossey-Bass, 2008

³⁷ Hattie, John. *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. London: Routledge, 2012

³⁸ Daryanto & Karim, M. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017, hlm. 64

³⁹ Kemendikbudristek. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: 2022

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: 2022

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan wahana untuk kelangsungan hidup suatu negara. Sepanjang perjalanan keberadaannya, yang dimiliki oleh setiap pendidik bangsa haruslah menjadi prioritas utama bagi negeri tercinta ini untuk menjawab tantangan dunia, karena mengingat bahwa semakin majunya suatu Negara berawal dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berawal dari pendidikan tersebutlah yang akan menghasilkan bangsa yang inspiratif. Guru yang inspiratif yang akan datang diharapkan mampu membawa perubahan negeri ini. Bukan hanya sebagai insan pendidik, melainkan sebagai figur yang dapat membentuk karakter warga negara yang berakhlak dan berjiwa nasionalis. Siswa dalam model pembelajaran aktif didorong untuk aktif setiap saat saat belajar mengajar di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk melakukan sesuatu sambil juga memikirkannya. Dan pendidik lebih cenderung untuk menginspirasi pembelajaran karena pendidiklah yang menawarkan siswa dengan kegembiraan dan insentif untuk membuat mereka tetap terlibat. Dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa dikaitkan dengan cara pengajar mengajar di kelas; siswa yang terinspirasi akan memberikan perasaan yang menyenangkan dan termotivasi untuk selalu aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus, Arju Muti'ah, Arief Rijadi, Rusdhianti Wuryaningrum, and Bambang Edi Purnomo. "Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Era Menuju Indonesia Emas." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.795>.
- Bappenas. *RPJMN 2020–2024: Menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2020.
- Bonwell, Charles C. & Eison, James A. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1, 1991.
- Daryanto & Karim, M. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Firmansyah, Mochamad Bayu. "MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI BERBASIS PERILAKU BERLITERASI UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAYU sept 2017," 2018, 119–25. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ebx9j>.

- Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009.
- Joyce, Bruce, et al. *Models of Teaching*, 9th Edition. Boston: Pearson, 2015.
- Kemendikbudristek. *Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: 2022.
- Nasional, Seminar, Pendidikan Dasar, and Universitas Negeri. "Paradigma Guru Profesional Menuju Era Indonesia Emas 2045 Edidon Hutasuhut 56 Surel :," 2017, 321–30.
- Nurdyansah, Fitriyani Toyiba. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 929–30. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>.
- Pujiasih, Erna. "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Subhan, Amin, Siska Desy Fatmaryanti, and Nurhidayati Nurhidayati. "Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Pada Kelas X Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur." *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2013): 18–20.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyanto. *Menjadi Guru Inspiratif: Strategi Mengajar yang Mengubah Hidup Murid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Trilling, Bernie & Fadel, Charles. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Prince, Michael. "Does Active Learning Work? A Review of the Research." *Journal of Engineering Education* 93, no. 3 (2004)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)." *CV. Putra Media Nusantara*, 2010, 1–232. <https://core.ac.uk>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012